

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP No 29 Tahun 2016).

Sikap merupakan kondisi kesiapan mental emosional untuk melakukan suatu tindakan tertentu bila suatu situasi dihadapi. Sikap menunjukkan kepada kondisi seseorang agar siap melakukan sesuatu, bukan suatu perilaku yang nyata. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap suatu perangsang. Sikap memiliki arah positif maupun negatif, sikap mempunyai intensitas atau kekuatan terhadap objek, keluasan sikap meliputi cakupan objek-objek sikap yang disetujui dan tidak disetujui, sikap memiliki konsistensi yaitu kesesuaian antara sikap dengan responnya terhadap objek, spontanitas yaitu sejauh mana kesiapan subjek menyatakan sikapnya terhadap objek dengan spontan. Pada umumnya rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yaitu adanya kesediaan untuk ber-respon terhadap situasi. Persyaratan sikap disamping kategori positif dan negatif harus pula mencerminkan dimensi sikap, yaitu kognisi, afeksi dan konasi (Bimo Walgitu, 2017).

Pengetahuan tentang hygiene sanitasi yang diajarkan oleh guru adalah untuk menjaga kebersihan, keselamatan dan kesehatan siswa pada saat bekerja disekolah maupun di dunia industri. Siswa yang sudah mendapatkan pengetahuan *hygiene* sanitasi seharusnya akan memiliki sikap yang baik dalam mengaplikasikan *hygiene* sanitasi tersebut pada saat praktek (Adelia, 2018).

Siswa dibekali teori *hygiene* sanitasi pada semester satu sebagai dasar untuk melanjutkan mata pelajaran lainnya pada tingkat berikutnya. Mata pelajaran *hygiene* sanitasi merupakan mata pelajaran yang bukan saja menuntut atau mengharuskan siswa untuk mengetahui teorinya akan tetapi dapat menguasai ilmu dan cara penerapannya selama melaksanakan praktek kerja, karena mata pelajaran ini sangat berpengaruh terhadap cara praktek sampai hasil praktek. *Personal hygiene* adalah faktor yang sangat penting terhadap upaya pengendalian cara dan hasil praktek kerja, pekerja dibidang boga wajib untuk memperhatikan dan melaksanakan praktek kebersihan pribadi dan penampilan sesuai dengan lingkungan kerja. Sehingga siswa yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai *hygiene* sanitasi seharusnya akan memiliki sikap yang baik dalam mengaplikasikan *hygiene* sanitasi tersebut pada saat melaksanakan praktek (Hiasnita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi penulis pada (Juli 2019) dengan guru bidang studi Hygiene Sanitasi SMK Pariwisata Imelda Medan, terdapat beberapa hal yang kurang dalam penerapan *hygiene* sanitasi dalam pelaksanaan praktek antara lain, saat praktek masih ada siswa yang tidak membawa perlengkapan personal *hygiene* seperti apron, *napkin*, penutup kepala dan sarung tangan. Selain itu pada saat praktek berlangsung siswa masih kurang memperhatikan kebersihan alat dan

lingkungan prakteknya, tidak memperhatikan kebersihan alat yang akan digunakan, tidak langsung membersihkan dan mengembalikan alat ke tempatnya semula saat sudah tidak digunakan, dan pada saat mengolah makanan seperti makanan yang masih panas sebagian siswa secara langsung masih menggunakan alat yang berbahan plastik sebagai tempat atau wadah sebelum makanan dihidangkan. Rendahnya sikap praktek siswa dikarenakan siswa tersebut kurang memahami pengetahuan hygiene sanitasi yang mengakibatkan penerapan hygiene sanitasi pada saat praktek kurang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan *Hygiene* Sanitasi dengan Sikap Praktek Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan *hygiene* sanitasi siswa.
2. Rendahnya penerapan *hygiene* sanitasi siswa dalam melaksanakan praktek.
3. Rendahnya sikap kebersihan diri siswa dalam melaksanakan praktek.
4. Rendahnya pengetahuan siswa pada peralatan praktek.
5. Kurangnya pengetahuan siswa saat penyajian.
6. Rendahnya sikap siswa saat praktek.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan *hygiene* sanitasi dibatasi pada pengetahuan personal *hygiene*, pengetahuan *hygiene* sanitasi tempat kerja dan pengetahuan sanitasi peralatan.

2. Sikap praktek siswa dibatasi pada sikap terhadap kebersihan diri, sikap terhadap peralatan, sikap terhadap penyajian dan sikap terhadap sarana praktek.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMK Patiwisata Imelda Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan *hygiene* sanitasi siswa?
2. Bagaimana sikap praktek siswa?
3. Bagaimana hubungan pengetahuan *hygiene* sanitasi dengan sikap praktek siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengetahuan siswa tentang *hygiene* sanitasi.
2. Sikap praktek siswa.
3. Hubungan *hygiene* sanitasi dengan sikap praktek siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Jasa Boga. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru dan siswa untuk menerapkan pengetahuan *hygiene* sanitasi dalam melaksanakan praktek sehingga dapat meningkatkan sikap praktek yang lebih baik. Serta bahan kajian referensi bagi peneliti lainnya.